

**STRATEGI FUNDRAISING FILANTROPI ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS KOIN BERKAH DI DESA GUNUNGTEGUH)**

Abdul Hafidz
STAI Hasan Jufri Bawean, Gresik
e-mail: eltayyar.dz@gmail.com

Abstract

Islamic philanthropy is one source of progress for Muslims. However, the Islamic philanthropy movement will not be able to run well if it is not supported by an adequate fundraising strategy so that the fundraising process runs smoothly. The Blessed Coin Institute in Gunungteguh Village is a philanthropic institution that tries to collect coin funds to be distributed for social benefit. Every individual keeps a tin of blessed coins in his house, then he can put coins into the tin at any time and in any amount. The proceeds from collecting blessing coins are used for social benefit. This research produced the following findings; Firstly, the Blessing Coin Institute has a quite significant role in improving the welfare of the Gunungteguh Village community. This role can be categorized into three things, namely; as a facilitator, donor and leader. These three roles are not only able to improve community welfare, but are also able to increase public awareness of philanthropy. Second, the Blessing Coin Institute uses four types of fundraising strategies, namely; face to face, direct mail, special events, and competitors. Apart from that, the Blessing Coin Institute also uses two fundraising strategies, namely; direct fundraising and indirect fundraising.

Keywords: *Fundraising Strategy, Islamic Philanthropy, Blessing Coins*

Abstrak

Filantropi Islam merupakan salah satu sumber kemajuan umat Islam. Akan tetapi, Gerakan filantropi Islam itu tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan strategi *fundraising* yang cukup memadai agar proses *fundraising* berjalan dengan lancar. Lembaga koin berkah di Desa Gunungteguh merupakan salah satu Lembaga filantropi yang berusaha mengumpulkan dana koin untuk disalurkan untuk kemaslahatan sosial. Setiap individu menyimpan kaleng koin berkah di rumahnya, lalu ia dapat memasukkan uang koin ke dalam kaleng tersebut kapan saja dan berapapun jumlahnya. Hasil dari pengumpulan dana koin berkah digunakan untuk kemaslahatan sosial. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut; *pertama*, lembaga koin berkah memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa gunungteguh. Peran tersebut dapat dikategorisasikan dalam tiga hal, yaitu; sebagai fasilitator, donatur, dan *leader*. Ketiga peran ini tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap filantropi. *Kedua*, Lembaga koin berkah menggunakan empat macam strategi *fundraising*, yaitu; *face to face*, *direct mail*, *special event*, dan *campaign*. Di samping itu Lembaga koin berkah juga menggunakan dua strategi *fundraising*, yaitu; *direct fundraising* dan *indirect fundraising*.

Kata kunci: Strategi *Fundraising*, Filantropi Islam, Koin Berkah

Pendahuluan

Diskursus filantropi Islam merupakan salah satu kajian yang banyak diminiasi dewasa ini, khususnya di kalangan akademisi, sebab filantropi Islam merupakan salah satu sumber kemajuan umat Islam. Kejayaan Islam pada generasi awal tidak lepas dari adanya Gerakan filantropi Islam. Salah satu strategi Rasulullah SAW. dalam membangun negara Islam agar umatnya hidup sejahtera, khususnya pasca hijrah ke Madinah, adalah dengan cara mempersaudarakan kaum muhajirin dengan kaum anshar, sebab kaum muhajirin adalah kaum pendatang yang tidak memiliki apa-apa. Mereka hanya memiliki sehelai pakaian yang melekat di badannya. Mereka tidak memiliki tempat tinggal, pakaian, dan harta. Oleh sebab itu, agar terjalin keadilan dan kesejahteraan pada seluruh umat Islam maka kaum muhajirin yang miskin dipersaudarakan dengan kaum ansar yang mampu, seperti Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan dengan Sa'ad bin Rabi' al-Anshari, Abu Bakar as-Shiddiq dipersaudarakan dengan Kharijah bin Zuhair, dan sebagainya. (al-Mubarkafuri, 2010)

Di samping itu, Rasulullah SAW senantiasa menganjurkan kepada umatnya agar bersedekah semampunya meskipun hanya sebiji kurma, bahkan sekedar memperlihatkan sikap senyum kepada saudaranya. Hal itu tujuannya adalah untuk menjalin persaudaraan yang kuat antara sesama umat Islam dan agar terjalin kesejahteraan social (*social welfare*), serta agar kekayaan itu tidak hanya dirasakan oleh orang kaya saja.

Islam adalah agama yang sempurna. Salah satu bentuk kesempurnaan Islam adalah karena ajarannya yang komprehensif. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah saja, namun juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Banyak sekali ayat al-qur'an dan hadits Rasulullah SAW yang menganjurkan agar kita peduli dengan sesama manusia yang dibuktikan dengan memberikan bantuan berupa harta, tenaga, maupun fikiran. Dalam al-qur'an, kata zakat digandengkan dengan shalat sebanyak 82 kali. (Sabiq, 2004) Artinya bahwa zakat dan shalat itu sama-sama hal yang utama dalam hidup. Jika shalat itu hubungan dengan Allah, maka zakat itu hubungan dengan sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam Islam, filantropi tidak hanya sekedar anjuran semata atau kebajikan biasa, namun itu merupakan sebuah rukun Islam yang harus dilakukan. Itu merupakan salah satu bentuk keimanan dan ketaatan kepada perintah Allah. Oleh sebab itu, Ketika Abu Bakar menjadi khalifah, salah satu program unggulan yang dilakukan adalah memerangi orang yang enggan membayar zakat. Ia

mengatakan bahwa saya tidak akan membiarkan orang yang membeda-bedakan antara shalat dan zakat. (al-Suyuthy, 2004)

Sejak generasi pertama, Islam selalu mengajurkan umatnya untuk mendonasikan sebagian kekayaannya atau melakukan kegiatan filantropi. Para *sahabat* dan *tabi'in* berlomba-lomba dalam mendonasikan kekayaannya. Itulah yang menjadikan umat Islam mencapai puncak kejayaannya. Al-Azhar Cairo, Mesir, merupakan salah satu contoh Lembaga Pendidikan yang memiliki dana filantropi cukup melimpah yang dihasilkan dari *religious endowment*. Dana tersebut mampu memenuhi kebutuhan operasional pendidikan dan memberikan beasiswa kepada jutaan mahasiswa dari seluruh penjuru dunia. Aset al-Azhar sangat melimpah, baik yang berasal dari dana wakaf, infak, maupun sadakah. Bahkan pemerintah Mesir amat segan dengan eksistensi al-Azhar. (Amar, 2017)

Seluruh lembaga sosial, baik lembaga Pendidikan, lembaga keagamaan, maupun organisasi kemasyarakatan, perlu didukung dengan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, sehingga lembaga tersebut terus berjalan dan berkembang dalam melaksanakan agenda-agenda yang telah direncanakan. Tanpa didukung dengan dana yang cukup sebuah lembaga sosial tidak akan maju bahkan akan sirna dengan sendirinya. Oleh sebab itu, agar memiliki dana, maka perlu adanya bantuan dana filantropi Islam.

Agar mendapatkan dana filantropi Islam dan terjadi kegiatan *corporate philanthropy* (kedermawanan sosial) maka sebuah lembaga perlu melakukan gerakan *fundraising* atau penggalangan dana dari manapun sumbernya, baik dari donatur tetap maupun donatur tidak tetap. Setiap lembaga memiliki strategi *fundraising* masing-masing untuk mendapatkan dana filantropi, sebab *fundraising* merupakan suatu hal yang sangat urgen agar kebutuhan dana tetap terpenuhi. Subtansi dasar *fundraising* dapat dibagi menjadi dua, yaitu; program kerja dan metode *fundraising*. Program adalah sebuah kegiatan yang telah direncanakan oleh suatu lembaga untuk dilaksanakan sehingga menyebabkan lembaga tersebut membutuhkan sejumlah dana dari pihak eksternal untuk melaksanakan program tersebut. sedangkan metode *fundraising* adalah sebuah pola atau bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat. (Napiardo, 2017)

di Desa Gunungteguh terdapat beberapa Lembaga sosial yang berperan sebagai Lembaga filantropi seperti organisasi NU ranting Menara, Gunungteguh. Untuk mendapatkan dana filantropi, organisasi ini selalu melakukan strategi *special event* dalam

bentuk malam *lailatul ijtima'* yang dilakukan setiap bulan dan mampu mengumpulkan dana yang cukup banyak, begitu juga program santunan anak yatim pada hari *asyura* yang dilakukan setiap tanggal 10 Muharram.

Selain organisasi NU, di desa Gunungteguh terdapat sebuah Lembaga flantropi yang Bernama Lembaga koin berkah. Lembaga tersebut bertujuan untuk mengumpulkan uang-uang koin untuk disalurkan pada kemaslahatan masyarakat umum. Setiap orang menyimpan kaleng koin berkah di rumahnya, selanjutnya disalurkan pada kemaslahatan social. Hasil dari pengumpulan koin tersebut mampu untuk membantu mengurangi permasalahan ekonomi yang hadapi oleh masyarakat.

Padahal, jika dilihat dari segi ekonomi, masyarakat Gunungteguh adalah masyarakat menengah ke bawah. Pekerjaan mereka mayoritas sebagai petani yang penghasilannya masih di bawah rata-rata, sehingga jika menarik iuran wajib kepada warga untuk keperluan tertentu di masyarakat atau keperluan Lembaga keagamaan, mereka sangat keberatan, sebab itu akan menjadi beban bagi mereka. Namun, jika penarikan dana tersebut dilakukan dengan suka rela, justru mereka akan mendonasikan hartanya lebih besar daripada iuran wajib, karena itu tidak akan menjadi beban kepada mereka. Mereka akan lebih mudah menerima jika diminta donasi dalam bentuk makanan, sedangkan donasi dalam bentuk dana akan terasa berat bagi mereka.

Dari pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat tema strategi *fundraising* filantropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat; studi kasus koin berkah di Desa Gunungteguh, sebab strategi *fundraising* yang mereka lakukan mampu untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya berdonasi untuk kepentingan sosial.

Kajian Teori

Filantropi Islam

Secara etimologi, kata “filantropi” diambil dari dua kata dalam Bahasa Yunani, yaitu “*philein*” dan “*Anthropos*”. “*philein*” artinya cinta, dan “*Anthropos*” artinya manusia. Sedangkan secara terminologi, filantropi adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang untuk orang lain atas dasar rasa cinta kepada sesame manusia serta nilai kemanusiaan, dengan tujuan untuk membantunya, baik dengan materi maupun non-materi. (Tamim, 2016)

Menurut Robert L. Payton, filantropi adalah sebuah aktifitas sukarela yang dilakukan untuk kemaslahatan public. Filantropi adalah konseptualisasi dari praktik pemberian (*giving*), pelayanan (*service*), dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Sebagai rasa cinta, baik individu maupun kelompok, filantropi dapat dilakukan dengan cara membantu orang lain dengan cara apapun, baik tenaga, waktu, harta, maupun fikiran. (Tamim, 2016)

Dalam Islam, kata filantropi disebut dengan *al-atha' al-ijtima'I*, yang artinya pemberian social, *at-takaful al-ijtima'I* yang artinya solidaritas kemanusiaan, *al-atha' al ikhtiyari* yang artinya pemberian untuk kebaikan, atau *shadaqah* yang artinya sadakah. (Saripuddin, 2016)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa filantropi Islam adalah sebuah Tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain atas dasar cinta dan kemanusiaan dengan cara apapun, baik tenaga, waktu, harta, maupun ide dan fikiran.

Sejarah filantropi Islam

Dalam sejarah Islam, filantropi bukanlah hal baru. Sejak awal kedatangannya, Rasulullah SAW sudah memperkenalkan filantropi dan menganjurkan umatnya agar senantiasa melakukan Tindakan filantropi. Sejak tahun kedua hujriyah, Islam memerintahkan umatnya agar mengeluarkan zakat, dan menganjurkan untuk berinfaq, sedekah, dan wakaf. Dalam al-qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menganjurkan untuk melakukan *amal shalih* atau amal kebajikan atau peduli dengan sesama manusia dengan cara mengeluarkan zakat, berinfaq, bersedekah, atau membantu orang lain dengan tenaga dan fikiran. Bahkan Allah menggandengkan ayat tentang kewajiban shalat dengan kewajiban zakat dalam 82 ayat. Hal ini menunjukkan bahwa posisi zakat sama dengan shalat. Jika shalat itu hubungan dengan Allah, maka zakat itu hubungan dengan manusia. Jika shalat itu ibadah yang paling utama, maka zakat juga ibadah yang paling utama. Jadi, agama Islam tidak hanya menjadikan ibadah itu hanya sebatas hubungan kepada Allah semata, namun ibadah juga masuk dalam hubungannya dengan sesama manusia.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya, bahwa zakat ditetapkan di Madinah pada tahun ke-2 hijriyah. Zakat yang ditetapkan di Madinah merupakan zakat dalam bentuk nilai dan jumlah kewajiban tertentu, sedangkan zakat yang ada sebelumnya merupakan kewajiban seseorang semata. (Katsir, 2015) Hal ini dipertegas oleh Yusuf al-Qardlawi

bahwa dalam sejarah hukum Islam, zakat baru diwajibkan di Madinah. (al-Qardlawi, 2007)

Sayid Sabiq dalam *fiqhussunnah* menjelaskan bahwa pada mulanya, Zakat itu diwajibkan secara mutlak. Kewajiban zakat ini tidak sebatas pada harta yang wajib dizakati dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Semuanya dikembalikan pada kesadaran dan keikhlasan individu masing-masing. Namun, sejak tahun kedua hijriyah, sesuai dengan pendapat mayoritas ulama, bahwa zakat sudah ditetapkan besar dan jumlahnya pada setiap jenis harta serta penjelasannya secara terperinci. (Sabiq, 2004)

Begitu juga pada kekuasaan dinasti Turki Utsmani pada abad 18-19 yang diberikan dalam bentuk *schoolary endowment*. Universitas al-Azhar di Mesir, merupakan salah satu kampus yang operasionalnya didukung oleh dana dari *religious endowment*. Bahkan kampus tertua tersebut mampu memberikan beasiswa kepada ribuan bahkan jutaan mahasiswa dari berbagai penjuru dunia, sebab al-Azhar merupakan Lembaga yang kaya. Kekayaan al-Azhar dapat dilihat dari jumlah harta wakafnya dan hasil usaha lainnya. Asset al-Azhar sangat melimpah, belum termasuk zakat, infaq dan shadaqah yang terjadi sampai tahun 1961. Bahkan sampai pemerintah Mesir kala itu amat segan pada al-Azhar. (Azra, 2003)

Sedangkan praktik filantropi Islam di Indonesia telah ada sejak abad ke-19 M. Hal ini ditandai dengan banyaknya Lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang mulai tumbuh dan maju, seperti madrasah dan pondok pesantren, serta berdirinya organisasi-organisasi keagamaan, seperti NU dan Muhammadiyah. Praktik zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf telah mengakar dalam tradisi masyarakat Islam Indonesia dan memainkan peranan penting antara negara dan *civil society*. (Amar, 2017)

Klasifikasi filantropi Islam

Filantropi Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu;

Pertama. filantropi yang bersifat wajib, yaitu zakat. Zakat dibagi menjadi 2 macam, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat Islam menjelang hari raya idul fitri. Sedangkan zakat maal atau zakat harta adalah zakat yang hanya diwajibkan kepada orang-orang tertentu yang memiliki harta kekayaan lebih dan telah memenuhi dua syarat; *al-haul*, dan *an-nishab*.

Kedua, Filantropi yang bersifat anjuran, yaitu infaq dan shadaqah. Dalam ilmu fiqh, yang disebut infaq adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain

yang membutuhkan, seperti orang faqir, miskin, anak yatim, dan sebagainya. Sedangkan sadakah adalah memberikan harta atau benda kepada orang lain karena mengharap pahala dari Allah SWT.

Ketiga, Filantropi yang bersifat mengikat, yaitu wakaf. Wakaf berasal dari Bahasa Arab, artinya menahan, menghentikan, atau mengekang. Sedangkan menurut istilah ialah melepaskan kepemilikan harta untuk dimanfaatkan di jalan Allah. Wakaf juga dapat diartikan sebagai pemberian harta yang bersifat permanen untuk kepentingan social keagamaan. (Hafidz, 2022)

Fundraising

Fundraising adalah sebuah kegiatan penggalangan dana, baik dari individu, organisasi, maupun badan hukum. Kegiatan ini dilakukan dengan cara; memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau memberi iming-iming, termasuk memberikan penguatan *stressing* jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan. (Napiardo, 2017)

Menurut Michele Norton, *fundraising* atau menggalang dana adalah upaya untuk meyakinkan orang lain agar bersedia memberikan sumbangan dan menunjukkan alasan-alasan mengapa kegiatan yang bersangkutan itu penting. (Norton, 2002)

Sedangkan menurut April Purwanto, yang disebut *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat, baik secara individu atau melalui Lembaga agar bersedia untuk menyalurkan dana sumbangan kepada Lembaga. Kata “mempengaruhi” di atas dapat berarti *pertama*, mengumumkan kepada masyarakat tentang seluk-beluk keberadaan organisasi. *Kedua*, mengingatkan kepada para donator atau calon donator agar sadar bahwa sebagian dari harta yang dimilikinya terdapat sebagian hak orang lain yang harus ditunaikan. *Ketiga*, mendorong, membujuk, dan merayu agar calon donatur tersebut bersedia untuk menyalurkan sebagian kekayaannya kepada orang lain. (Purwanto, 2009)

Dalam melakukan *fundraising*, Lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kebutuhan calon donatur. Agar kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*) ini dapat berjalan dengan maksimal di suatu Lembaga, maka dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arahan yang benar agar kegiatan ini dapat berlanjut pada tahap berikutnya. Tanpa strategi yang tepat dalam menjalankan kegiatan *fundraising* ini maka dana yang diperoleh tidak akan maksimal. (Napiardo, 2017)

Tujuan *fundraising*

Michael Norton menyebutkan bahwa, dalam sebuah komunitas perlu adanya *fundraising* karena beberapa alasan; (Norton, 1996)

Pertama, setiap komunitas membutuhkan dana untuk membiayai operasional lembaganya, agar lembaganya tetap berkelanjutan. Dana merupakan unsur utama dalam sebuah Lembaga. Tanpa dana sebuah Lembaga akan bubar dengan sendirinya (tanpa aktifitas), sebab lembaga akan terus berjalan jika ada kegiatan, dan untuk mengadakan kegiatan perlu didukung oleh dana yang cukup.

Kedua, Lembaga social membutuhkan dana untuk pengembangan organisasi dan kemajuan programnya. Lembaga yang baik adalah Lembaga yang terus berkembang, baik dari segi kualitas kegiatan, maupun kuantitas anggotanya. Oleh sebab itu, lembaga perlu melakukan inovasi dan kreasi agar lembaganya terus berkembang.

Ketiga, membangun landasan pendukung dan mengurangi hidup tergantung. Kegiatan *fundraising* bukan hanya sekedar mencari dana, tetapi juga untuk mendapatkan sumber daya non dana, seperti dukungan public, membangun image, dan mencari simpati masyarakat.

Keempat, untuk memperkuat posisi tawar, menciptakan organisasi yang efektif dan kokoh, serta eksistensinya mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat.

Banyak orang yang ingin mendonasikan hartanya, namun mereka mereka masih bingung akan didonasikan kemana. Di sisi lain, banyak Lembaga atau organisasi yang membutuhkan dana namun mereka tidak tahu harus mencari kemana. Oleh sebab itu, untuk menjembatani antara donator dengan Lembaga filantropi perlu adanya *fundraising*. Jadi, di antara tujuan melakukan strategi *fundraising* adalah sebagai berikut;

Pertama, Mengumpulkan dana. Mengumpulkan dana merupakan tujuan *fundraising* yang paling mendasar. Tanpa kegiatan *fundraising* kegiatan filantropi Islam akan kurang maksimal. Bahkan, dapat dikatakan bahwa aktifitas *fundraising* yang tidak menghasilkan dana sama sekali adalah *fundraising* yang gagal, meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya.

Kedua, Meningkatkan jumlah donatur. Di antara tujuan *fundraising* adalah untuk menambah dan meningkatkan jumlah donatur agar jumlah dana yang didapatkan semakin bertambah, karena semakin banyak donatur maka semakin banyak juga jumlah dana yang

diterima. Oleh sebab itu, maka Lembaga filantropi Islam perlu memperluas jaringan dan relasi agar jumlah donatur dapat meningkat.

Ketiga, Meningkatkan kepuasan donatur. Tujuan ini untuk jangka panjang, meskipun dalam implementasinya kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Meningkatkan kepuasan donatur itu penting sebab kepuasan donatur berpengaruh pada nilai donasi yang diberikan pada tahap berikutnya. Jika mereka merasa puas, maka akan menjadikan mereka tertarik untuk berdonasi kembali. Namun, jika mereka kurang puas atau kecewa maka bisa jadi mereka akan mengurangi jumlah donasi, bahkan tidak akan mendonasikan kembali.

Keempat, Membangun, mempertahankan, dan meningkatkan citra Lembaga. Aktifitas *fundraising* sebenarnya sangat berpengaruh pada citra Lembaga, sebab *fundraising* merupakan garda terdepan dalam berhadapan dengan masyarakat. Oleh sebab itu, perlu membangun dan meningkatkan citra yang positif agar kegiatan *fundraising* ini mendapatkan respon yang positif juga dari masyarakat.

Kelima, Menghimpun simpatisan, relasi, dan pendukung. Tidak semua pihak mampu menjadi donatur. Terkadang ada sebagian orang yang tidak bisa berdonasi, namun membantu dengan cara lain, seperti menjadi simpatisan, relasi, dan pendukung.

Strategi *fundraising*.

Ada sejumlah strategi yang dapat dilakukan oleh fundraiser dalam melakukan penggalangan dana, di antaranya; (Kalida, 2004)

Pertama, Face to face. Penggalangan dana dengan cara *face to face* dapat dilakukan dengan adanya pertemuan antara dua orang atau lebih, yaitu antara *fundraiser* dan calon donator dengan tujuan melakukan Kerjasama yang saling menguntungkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara kunjungan ke rumah, ke kantor atau dengan cara presentasi dalam pertemuan khusus.

Kedua, Direct mail, yaitu sebuah komunikasi antara fundraiser dan calon donator yang dilakukan dengan melalui surat-menyurat, baik surat electronic, maupun surat biasa, tanpa harus bertemu atau tatap muka. Hal ini dapat dilakukan karena jarak yang jauh atau kesibukan masing-masing pihak sehingga sulit untuk bertemu.

Ketiga, Special event, yaitu praktik penggalangan dana yang dilakukan dengan cara menggelar acara-acara tertentu yang dihadiri orang banyak dan tujuannya adalah untuk menggalang dana. Bentuknya bisa bermacam-macam, seperti bazar, festival, konser music, dan sebagainya.

Keempat, Campaign, yaitu kegiatan penggalangan dana yang dilakukan dengan cara berkampanye melalui media komunikasi. Bisa berupa poster, spanduk, browser, stiker, media cetak, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk mempromosikan kegiatan Lembaga sehingga mampu menarik simpati para donatur untuk mendonasikan hartanya kepada Lembaga tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang fenomena strategi *fundraising* dalam Gerakan koin berkah sebagai sebuah bentuk filantropi Islam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif model Miles and Huberman. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila setelah dianalisis, jawaban tersebut belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiono, 2015)

Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pengujian agar dapat dipertanggungjawabkan kevalidan atau kredibilitasnya. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Dalam metode triangulasi terdapat tiga macam, yaitu triangulasi teknik dan waktu, triangulasi sumber.

Hasil Dan Pembahasan

Lembaga Koin Berkah

Lembaga Koin berkah merupakan sebuah kegiatan penggalangan dana filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Menara, Desa Gunungteguh. Sistemnya adalah

setiap individu menyiapkan kaleng khusus di rumahnya untuk menabung donasinya dari uang-uang koin hasil kembalian setelah berbelanja. Biasanya koin-koin tersebut berserekan di rumah. Setiap bulan, koin tersebut dikumpulkan menjadi satu, lalu disalurkan untuk kepentingan masyarakat umum.

Lembaga koin berkah ini digagas oleh 4 orang. Mereka sengaja membentuk Lembaga koin berkah ini untuk membiasakan diri berinfaq mulai dari yang terkecil dan yang paling mudah dilakukan. Berjalan beberapa bulan, melihat manfaatnya cukup besar, keempat orang tersebut memiliki inisiatif untuk mengajak masyarakat lainnya agar bergabung sebagai anggota koin berkah tersebut. Masyarakat menyambut baik program koin berkah ini. Saat ini, hampir seluruh masyarakat mengikuti kegiatan koin berkah dan menyimpan kaleng koin berkah di rumahnya masing-masing.

Peran koin berkah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gunungteguh

Lembaga koin berkah memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gunungteguh. Peran tersebut dapat diklasifikasikan dalam 3 hal, yaitu; sebagai fasilitator, donatur, dan *leader*.

Sebagai fasilitator Lembaga koin berkah berperan aktif dalam memberikan fasilitas bagi masyarakat yang ingin menjadi donatur atau ingin menginfaqkan sebagian hartanya, dimulai dari yang terkecil, yaitu uang koin. Lembaga koin berkah berusaha meyakinkan kepada masyarakat bahwa setiap orang bisa menjadi donatur, meskipun hanya dengan jumlah yang tidak berharga, namun jika dilakukan terus menerus dan dilakukan oleh orang banyak maka jumlah kecil itu akan menjadi besar. Dengan itu, maka setiap orang bisa menjadi donatur. Tidak hanya orang kaya saja yang bisa menginfaqkan hartanya, namun orang miskin atau masyarakat tidak mampu juga bisa menginfaqkan hartanya.

Selain menjadi fasilitator, Lembaga koin berkah juga berperan sebagai donatur atau sumber dana untuk kepentingan masyarakat umum dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat beberapa program yang telah dilakukan oleh Lembaga koin berkah, di antaranya adalah sebagai berikut;

1) Donatur dalam fasilitas umum

Salah satu peran Lembaga koin berkah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sebagai donatur dalam perbaikan fasilitas umum. Di antaranya adalah pembangunan jalan menuju area perkebunan Baringgundang. Dahulu, lahan perkebunan

Baringgundang merupakan lahan mati yang tidak dikelola oleh warga Desa Gunungteguh, sebab daerah tersebut merupakan daerah pegunungan yang berupa hutan dan sulit dijangkau, meskipun lahannya sangat subur karena daerah pegunungan, sehingga daerah tersebut dibiarkan menjadi hutan.

Selain perbaikan jalan, dana Lembaga koin berkah juga disalurkan untuk perbaikan lampu penerang jalan raya, sebab lampu penerang jalan raya yang menghubungkan antar dusun di desa Gunungteguh itu dananya juga berasal dari swadaya masyarakat, sehingga Lembaga koin berkah ikut berperan membantu dalam perawatannya.

2) Donatur dalam kegiatan keagamaan

Dana koin berkah selain digunakan untuk pengadaan fasilitas umum, juga untuk membantu kelancaran kegiatan keagamaan. Di antaranya adalah kegiatan buka Bersama yang biasa dilakukan di musholla selama bulan ramadhan. Biasanya, menjelang maghrib, setiap musholla selalu mengadakan pengajian umum yang dihadiri oleh seluruh masyarakat, dan diisi dengan tausiyah keagamaan oleh kiai atau ustadz setempat. Begitu masuk waktu maghrib, seluruh jamaah melakukan buka Bersama di musholla yang sudah disediakan oleh panitia. Biasanya, masyarakat bergantian membawa aneka makanan sebanyak ke musholla untuk menu buka Bersama atau yang disebut dengan *takjil*. Agar menu *takjil* lebih sempurna, maka Lembaga koin berkah menyalurkan dananya untuk membeli air mineral dan kurma secukupnya untuk kebutuhan *takjil* selama satu bulan.

3) Sebagai donatur dalam bidang Kesehatan masyarakat

Salah satu sasaran distribusi dana koin berkah adalah membantu meringankan beban masyarakat yang kurang mampu, terutama dalam biaya pengobatan saat ia harus dirawat inap di rumah sakit. Pengurus Lembaga koin berkah telah menetapkan bersama masyarakat bahwa dana koin berkah tidak akan dihabiskan setiap bulannya, namun masih disisakan sebagian untuk keperluan mendesak seperti jika ada warga yang harus menjalani rawat inap di rumah sakit. Dari laporan keuangan Lembaga koin berkah dapat disimpulkan bahwa hampir setiap bulan ada warga yang harus dirawat inap di rumah sakit. Bahkan, di bulan Pebruari 2021 ada 4 orang yang dirawat inap di rumah sakit, masing-masing diberi bantuan sebanyak Rp. 200.000.

Di samping itu, Lembaga koin berkah juga membantu masyarakat tidak mampu yang harus melakukan Tindakan operasi di Pulau Jawa, mengingat biaya operasi tidak

sedikit, apalagi harus melakukan operasi ke rumah sakit di Jawa yang dipastikan dapat menelan biaya cukup besar.

Pada bulan Juni lalu, salah satu warga dusun Gunungtinggi Bernama Sanwari mengalami kecelakaan di matanya setelah terkena percikan kulit kelapa saat mengupas kelapa, hingga mengakibatkan luka di matanya dan harus dioperasi ke Jawa. Padahal ia seorang yang hidup sebatang kara dan tidak memiliki keluarga. Ia tidak memiliki pekerjaan, bahkan rumah yang ia tempati dahulu dibangun berkat bantuan dari BAZNAS Sangkapura dalam kegiatan bedah rumah.

Ketika harus melakukan operasi mata di rumah sakit, tentunya ia sangat kesulitan, karena biaya yang dibutuhkan cukup besar, sementara ia tidak memiliki apa-apa. Oleh sebab itu, masyarakat setempat bergotong-royong membantunya, sehingga dana yang terkumpul mencapai jutaan rupiah dan cukup untuk menutupi kebutuhan biaya operasi matanya. Dalam hal ini, Lembaga koin berkah selalu hadir membantu meringankan bebannya, meskipun biaya yang diberikan tidak terlalu signifikan.

4) Sebagai donatur dalam bidang pendidikan

Dana koin berkah tidak hanya disalurkan untuk fasilitas umum saja, namun juga untuk membantu meringankan beban masyarakat di bidang Pendidikan. Di antaranya adalah membantu warga kurang mampu dalam biaya Pendidikan keluarganya, sebab biaya Pendidikan juga tidak murah, meskipun anaknya hanya belajar di podok pesantren di Bawean, namun bagi keluarga kurang mampu, itu merupakan beban yang cukup berat. Dalam hal ini, Lembaga koin berkah memberikan bantuan kepada Yiyin Safira, asal dusun Gunungmenur, melihat kondisi keluarganya yang kurang mampu dan prestasinya yang cukup membanggakan.

Peran lainnya di bidang Pendidikan adalah memberikan dana THR (Tunjangan Hari Raya) kepada guru Lembaga diniyah, sebab Lembaga diniyah tersebut merupakan Lembaga swasta yang dikelola oleh masyarakat. Dana yang dimiliki sangat minim, bahkan untuk kebutuhan gaji guru saja tidak cukup, apalagi untuk biaya operasional. Oleh sebab itu, Lembaga koin berkah berusaha membantu untuk mencukupi kebutuhan Lembaga Pendidikan tersebut dengan memberikan sejumlah dana THR kepada seluruh tenaga pengajar.

Selain itu dana koin berkah didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan sarana Pendidikan, seperti kipas angin, papan tulis, dan pengeras suara untuk madrasah diniyah.

Di samping itu juga ikut membantu Yayasan al-Manar dalam pembangunan Gedung Yayasan dan pembebasan lahan Yayasan.

Sebagai leader

Lembaga koin berkah tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan donatur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun juga sebagai *leader*. Maksudnya adalah Lembaga koin berkah berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berinfaq dan melakukan amal kebajikan dimulai dari hal yang terkecil dan mudah untuk dilakukan oleh semua orang, sehingga Lembaga tersebut menjadi pelopor dalam bidang filantropi Islam. Berikut adalah bentuk peran Lembaga koin berkah sebagai leader dalam filantropi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya berinfaq

Sejak berdirinya Lembaga filantropi yang dikemas dalam koin berkah, kesadaran masyarakat untuk tidak membuang-buang harta, meskipun hanya dalam kecil, sebab jumlah kecil itu jika dikumpulkan bisa menjadi banyak. Uang koin atau uang kecil dari sisa-sisa berbelanja ke pasar, terkadang dibiarkan begitu saja dan tidak disimpan dengan baik, bahkan meskipun hilang tidak akan dicari. Hal itu karena bagi sebagian masyarakat uang sekecil itu tidak ada harganya. Setelah terbiasa menabung di celeng koin berkah, mereka baru menyadari bahwa ternyata uang itu jika dikumpulkan bisa menjadi banyak.

Di samping itu, masyarakat juga menyadari bahwa untuk berinfaq dalam jumlah besar, bagi mereka sangat berat. Namun ternyata dari jumlah kecil yang dilakukan secara terus-menerus, tanpa disadari bisa menjadi besar. Hal ini mampu membiasakan masyarakat untuk berinfaq, mulai dari yang terkecil dan termudah untuk dilakukan, sampai akhirnya menjadi kebiasaan. Sehingga, sebagiann masyarakat sudah menjadikan rutinitas setiap selesai shalat fardlu ia harus menabung di kotak koin berkah.

Lebih dari itu, menurut paparan Rafiuddin, setiap pengumpulan dana koin berkah, sebagian masyarakat sengaja menukar uangnya dengan uang koin atau uang kecil agar ia mempunyai cadangan untuk dimasukkan ke kaleng koin berkah setiap waktu.

Hal ini juga menyadarkan kepada masyarakat bahwa ternyata berinfaq itu tidak berat jika dilakukan atas dasar keihlasan dan keinginan sendiri. Sebab, biasanya jika ada iuran dusun, meskipun hanya Rp. 10.000 masyarakat merasa berat. Padahal dari hasil koin berkah dana yang diserahkan dari masing-masing individu bisa lebih dari itu. Artinya bahwa kesadaran berinfaq itu jika dilakukan dalam bentuk iuran wajib, maka akan terasa

berat, namun jika dilakukan dengan cara kebebasan, maka kesadaran individu itu semakin tinggi. Bahkan jika sudah menjadi rutinitas, jika tidak melakukan bagi mereka seakan ada yang kurang, sehingga ia harus melakukannya.

2) Meningkatkan persatuan

Persatuan dan kesatuan masyarakat, tentunya, perlu ditingkatkan. Namun, persatuan itu sulit ditingkatkan jika tidak ada sarana yang dapat menyatukan emosional mereka. Emosional sebuah masyarakat akan semakin kuat jika ada satu kegiatan yang dilakukan secara sustainable. Salah satu cara untuk meningkatkan persatuan adalah dengan mengadakan sebuah kegiatan Bersama. Kegiatan itu bisa berbentuk arisan, atau pengajian, atau yasinan, yang biasa dilakukan di masyarakat. Di antaranya juga adalah Lembaga koin berkah. Lembaga koin berkah mampu menyatukan antar masyarakat, terutama bagi masyarakat yang pernah mendapatkan bantuan dari koin berkah mereka merasa memiliki hutang budi, sehingga mempunyai tuntutan untuk selalu mengikuti kegiatan social.

3) Meningkatkan kesejahteraan umum

Salah satu peran Lembaga koin berkah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sebagai leader dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Meskipun dana Lembaga koin berkah tidak signifikan, namun mampu menggerakkan keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Hal itu dapat terlihat Ketika Lembaga koin berkah menyalurkan dananya untuk kesejahteraan umum seperti perbaikan jalan, perbaikan lampu penerang jalan, dan sebagainya, maka masyarakat lainnya ikut terlibat dalam berdonasi untuk kegiatan tersebut.

4) Mengurangi beban masyarakat tidak mampu

Di antara peran Lembaga koin berkah adalah sebagai leader dalam mengurangi beban masyarakat tidak mampu. Hal ini dibuktikan dengan dengan menyalurkan dana koin berkah kepada masyarakat yang harus dirawat inap di rumah sakit, begitu juga memberikan dana kepada masyarakat tidak mampu yang harus melakukan Tindakan operasi ke Rumah sakit di Jawa sebagaimana yang diberikan kepada Sanwari saat akan melakukan operasi matanya. Dengan demikian maka masyarakat lainnya ikut membantu program tersebut meskipun dilakukan secara individu.

5) Membantu kelancaran Pendidikan dan kegiatan keagamaan

Di antara peran Lembaga koin berkah lainnya adalah sebagai leader dalam membantu kelancaran Pendidikan dan kegiatan keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan

memberikan bantuan dana kepada siswa tidak mampu yang akan berangkat ke pondok pesantren. Begitu juga Lembaga koin berkah telah membantu menyalurkan dananya untuk pembangunan Gedung Yayasan al-Manar Menara sebagai sarana Pendidikan. Selain itu, Lembaga koin berkah juga memberikan dana untuk biaya ta'jil di musholla saat buka puasa di Bulan Ramadhan.

Peran Lembaga koin berkah sebagai leader dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat cukup besar, karena dengan adanya leader atau orang yang memulai dalam sebuah kebajikan maka masyarakat lainnya tertarik untuk mengikuti jejaknya. Meskipun kontribusi Lembaga koin berkah dalam menyalurkan dana tidak terlalu signifikan, namun dampak dari itu, yaitu banyaknya masyarakat yang mengikuti jejaknya dan ikut berdonasi untuk kemaslahatan Bersama itu jauh lebih besar. Kesimpulannya adalah sebenarnya masyarakat bukannya tidak ingin berdonasi, hanya saja mereka tidak memiliki media untuk berdonasi, Ketika ada yang membukua media atau ada yang memulai maka masyarakat lainnya baru tertarik untuk mengikuti jejaknya.

Strategi *fundraising* dalam mengoptimalkan Gerakan filantropi Islam di Desa Gunungteguh

Dalam mengoptimalkan Gerakan filantropi Islam di desa Gunungteguh, Lembaga koin berkah berusaha untuk melakukan beberapa strategi *fundraising* yang mampu menarik minat para donatur untuk menjadi *member* koin berkah. Untuk mencapai tujuan itu, lembaga koin berkah melakukan dua hal, yaitu proses fundraising dan strategi fundraising.

Proses *fundraising*

Proses *fundraising* merupakan Langkah awal bagi Lembaga filantropi untuk mengumpulkan dana, karena untuk meyakinkan para donatur perlu adanya proses yang cukup panjang dan konsep yang tepat. Tanpa menggunakan itu, Lembaga filantropi sulit untuk mendapatkan dana dan kegiatan filantropinya tidak bisa *sustainable*. Oleh sebab itu, dalam proses *fundraising* Lembaga koin berkah telah membuat konsep perencanaan yang cukup baik, mulai dari perencanaan, penyampaian konsep, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama, merencanakan konsep. Perencanaan konsep sangat penting dalam proses fundraising, sebab jika konsepnya tidak jelas maka akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, penggagas Lembaga koin berkah ini terlebih

dahulu membuat konsep yang jelas. Untuk merumuskan konsep tersebut, para founder beberapa kali melakukan pertemuan, sampai akhirnya mendapatkan rumusan konsep yang jelas.

Konsep *fundraising* yang telah dirumuskan adalah setiap individu menyimpan kaleng di rumahnya masing-masing, lalu setiap hari mereka mengisinya dengan uang koin seikhlasnya, selanjutnya maka setiap bulan akan dikumpulkan menjadi satu. Ini adalah konsep yang ditawarkan oleh Lembaga koin berkah. Beberapa Lembaga filantropi membuat strategi *funrising* dengan cara membuat kotak amal yang diletakkan di tempat-tempat umum seperti di warung kopi, di persimpangan jalan, dan sebagainya. Cara seperti ini bagus untuk dilakukan, namun kurang efektif, karena terkadang orang tidak memiliki waktu untuk memasukkan koin ke kotak amal tersebut. Namun, jika kotak tersebut berada di rumah, maka kapan saja mereka bisa memasukkan koin ke dalam kotak tersebut, sebab kotak koin lebih dekat dengan masyarakat.

Kedua, proses selanjutnya adalah menyampaikan konsep tersebut kepada public. Agar apa yang telah direncanakan itu dapat terlaksana maka perlu disampaikan kepada masyarakat umum. Oleh sebab itu, Lembaga koin berkah menyampaikan gagasan ini kepada jamaah Wanita di musholla pasca shalat maghrib. Mereka sengaja memilih jamaah Wanita, sebab urusan *funrising* lebih mudah jika sasarannya kaum Wanita, jika disampaikan kepada jamaah laki-laki, kemungkinan besar akan banyak yang menolak.

Ketiga, melaksanakan. Setelah membuat konsep yang cukup baik dan menyampaikan gagasannya kepada public, maka proses berikutnya adalah melaksanakannya. Dalam pelaksanaannya tentunya juga melalui proses yang cukup panjang. Awal mula, setiap individu menyisipkan kaleng apa saja di rumahnya untuk dijadikan kotak koin. Namun, pada proses berikutnya, Lembaga koin berkah berusaha mencari kaleng khusus untuk kotak koin berkah. Mereka menggunakan kaleng cat kecil yang diberi stiker koin berkah, lalu dibagikan kepada seluruh member. Setiap bulan ada petugas yang mendatangi setiap rumah member untuk mengambil hasil koin berkah tersebut dan dikumpulkan kepada panitia. Selanjutnya panitia akan menjumlah hasil keseluruhan dan disalurkan kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan oleh panitia.

Keempat, mengevaluasi. Proses terakhir adalah mengevaluasi dari kegiatan pengumpulan dana. Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan hasil pengumpulan dana dan sasaran penyaluran dana. Evaluasi ini dilakukan oleh panitia setiap bulan. Hasil

pengumpulan dana terkadang tidak stabil setiap bulan. Menurut Rafiuddin, hasil evaluasi ditemukan bahwa terkadang petugas saat akan mengambil dana ke rumah member tidak bertemu dengan tuan rumah, sehingga dana koin berkah tidak bisa diambil saat itu dan diambil pada bulan berikutnya.

Strategi *fundraising*

Secara etimologi, kata strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang berarti jenderal. Pada mulanya istilah strategi digunakan untuk sebuah istilah peperangan yang berarti sebuah siasat untuk mengalahkan lawan. Namun, pada perkembangannya, istilah strategi juga digunakan untuk seluruh kegiatan organisasi termasuk keperluan social, ekonomi, budaya, dan agama. (Rafiuddin & Mannan Abdul Jalil, 1997)

Istilah strategi diartikan sebagai rencana yang komprehensif untuk mencapai suatu tujuan sebuah organisasi. Bahkan, tidak hanya sekedar mencapai tujuan, akan tetapi strategi juga digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan sebuah organisasi. (Napiardo, 2017)

Dalam melaksanakan fundraising, Lembaga koin berkah menerapkan beberapa strategi, di antaranya adalah *face to face*, *direct mail*, *special event*, dan *campaign*.

1) *face to face*

Strategi fundraising dengan sistem *face to face* dilakukan dengan cara adanya pertemuan tatap muka antara dua orang atau lebih, yaitu antara *fundraisor* dan calon donatur dengan tujuan melakukan kerjasama yang saling menguntungkan.

Dalam hal ini, Lembaga koin berkah mendatangi jamaah Wanita di musholla khusus perempuan. Mereka menyampaikan gagasannya mengenai Lembaga koin berkah, yaitu ingin mengajak masyarakat untuk membiasakan berinfaq mulai dari hal terkecil dan termudah. Uang koin atau kecil sisa berbelanja, biasanya selalu berceceran di rumah karena dianggap tidak memiliki harga yang signifikan. Koin-koin itu jika dikumpulkan akan menjadi banyak. Oleh sebab itu setiap individu memiliki kotak koin di rumahnya, setiap hari kotak tersebut diisi dengan uang koin. Setiap bulan panitia akan mendatangi rumah-rumah warga untuk mengambil dana tersebut, kemudian dikumpulkan menjadi satu. Hasilnya akan disalurkan untuk kepentingan masyarakat.

Setelah mendengar paparan dari Lembaga koin berkah, para jamaah yang hadir merasa tertarik, akhirnya sebagian mulai ikut satu persatu. Saat ini seluruh warga sudah ikut menjadi anggota Lembaga koin berkah. Setiap bulan dana tersebut dikumpulkan

untuk disalurkan pada kebutuhan masyarakat yang paling mendesak, sesuai dengan hasil rapat pengurus.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Lembaga koin berkah mampu meyakinkan kepada masyarakat (*public*) bahwa gagasan yang ia tawarkan itu memiliki dampak yang sangat positif bagi masyarakat sendiri. Artinya dana itu berasal dari masyarakat dan untuk kemaslahatan masyarakat.

2) *direct mail*

Sedangkan strategi fundraising dengan sistem *direct mail* dilakukan dengan cara mengirimkan surat langsung kepada calon donatur. Hal ini dilakukan oleh Lembaga koin berkah kepada orang yang tidak bisa melakukan pertemuan tatap muka karena jarak yang jauh, yaitu masyarakat yang berada di Malaysia. System *direct mail* juga dilakukan kepada calon donatur yang berada di Bawean melalui group-group WhatsApp, atau langsung ke WhatsApp pribadi, sebab cara ini lebih efektif dan lebih efisien. Terkadang system *direct mail* ini lebih berhasil dibandingkan *face to face*, sebab system *direct mail* jangkauannya lebih luas dibandingkan *face to face*.

3) *special event*

Strategi ketiga yang dilakukan oleh Lembaga koin berkah dalam mengumpulkan dana filantropi adalah dengan menggunakan System *special event*. *Special event* ini dilakukan dengan cara memanfaatkan momen-momen tertentu untuk menggalang dana filantropi, seperti hari asyura dan bazar Ramadhan. Hari asyura menjadi moment penting bagi Lembaga filantropi untuk menggalang dana, sebab hari yang dianggap sacral oleh masyarakat itu menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengajak para donatur untuk berbagi pada anak-anak yatim dan para dluafa', sehingga mereka mengadakan acara santunan anak yatim.

Selain itu, *special event* lainnya yang dilakukan oleh Lembaga koin berkah adalah bazar Ramadhan. Jadi, selama bulan Ramadhan Lembaga koin berkah mengadakan bazar dengan tujuan untuk menggalang dana dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

4) *Compaign*

Compaign adalah kegiatan penggalangan dana yang dilakukan dengan cara berkampanye melalui media komunikasi. Bisa berupa poster, spanduk, browser, stiker, media cetak, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk mempromosikan kegiatan Lembaga

sehingga mampu menarik simpati para donatur untuk mendonasikan hartanya kepada Lembaga tersebut.

Dalam hal ini, Lembaga koin berkah membuat pamflet yang disebarakan media social, seperti WhatsApp dan Facebook, baik dalam akun pribadi maupun group. Pamflet tersebut berisi program-program kegiatan yang telah direncanakan oleh Lembaga, serta ajakan kepada siapapun yang ingin bergabung menjadi donatur. Dengan ini, public semakin yakin dan tertarik untuk menjadi member atau donaturnya.

Jika dilihat dari sisi lain dapat disimpulkan bahwa terdapat dua strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Lembaga koin berkah dalam mengumpulkan dana filantropi, yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. *Direct fundraising* adalah fundraising secara langsung, yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara yang melibatkan partisipasi calon donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur dapat dilakukan seketika. Sedangkan *indirect fundraising* adalah metode yang menggunakan Teknik-teknik yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk *fundraising* yang tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. (Abidah, 2016)

Direct fundraising atau pengumpulan dana secara langsung dilakukan dengan cara berikut;

1. *Publication*

Salah satu strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Lembaga koin berkah adalah dengan cara publikasi, yaitu menyampaikan gagasannya mengenai rencana *fundraising* untuk filantropi Islam, yaitu dengan cara yang sederhana dan tidak membebankan kepada masyarakat, sehingga meskipun masyarakat Desa Gunungteguh merupakan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, mereka tetap mampu untuk menyalurkan dana filantropi.

Untuk mempublikasikan gagasan tersebut Lembaga filantropi menyampaikannya di hadapan masyarakat pasca shalat jamaah, sebab mayoritas masyarakat mengikuti shalat jamaah di musholla, terutama shalat maghrib. Saat menyampaikan gagasannya, mereka juga membuka ruang diskusi untuk para jamaah yang masih kurang yakin program *fundraising* tersebut, sehingga seluruh jamaah benar-benar faham dengan tujuan *fundraising* tersebut. menurut Rafiuddin, meskipun awalnya sebagian jamaah masih

meragukan akan keberhasilan program tersebut, dengan mempertimbangkan kondisi pandemi covid-19 yang berdampak pada ekonomi masyarakat, namun pada akhirnya, masyarakat memahami bahwa tujuan *fundraising* tersebut adalah untuk kemaslahatan Bersama.

2. Mengajak

Setelah mempublikasikan gagasan mengenai *fundraising* filantropi Islam, Lembaga koin berkah mulai mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berinfaq untuk kemaslahatan Bersama. Hal ini tentunya karena beberapa tujuan, di antaranya; untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memanfaatkan uang koin, dan untuk membiasakan diri berinfaq mulai dari yang paling mudah. Karena ini bukan untuk kepentingan individu atau Lembaga, namun untuk kepentingan public, yang berasal dari public untuk public, maka pelan-pelan masyarakat mulai menilai positif, apalagi setelah melihat dampaknya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Memberi motivasi

Biasanya kegiatan social yang dilakukan secara sukarela itu sulit untuk berjalan dengan lancar, apalagi masalah *fundraising* yang berkaitan dengan dana, biasanya anggota hanya berinfaq satu kali saja, selanjutnya sudah tidak lagi. Begitu juga sulit untuk mendapatkan anggota jika tidak mampu meyakinkan bahwa program yang ditawarkan itu untuk kepentingan Bersama. Oleh sebab itu, salah satu strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Lembaga koin berkah adalah terus membeirkan motivasi kepada seluruh anggota yang sudah bergabung agar terus memberikan donasi, meskipun hanya dengan jumlah yang kecil. Begitu juga memberi motivasi kepada orang yang belum menjadi anggota agar mendaftar sebagai anggota. Motivasi perlu dilakukan secara berkala agar keinginan anggota untuk berdonasi terus meningkat dan tidak berhenti.

Sedangkan *indirect fundraising* juga dilakukan dengan 3 macam cara, yaitu motivasi tokoh, *qudwah*, dan cerita sukses.

1. Motivasi tokoh

Agar semangat anggota untuk berdonasi terus meningkat, tentunya Lembaga koin berkah tidak hanya melakukan motivasi dari mereka sendiri, sekali-sekali mereka mendatangkan tokoh agama untuk memberikan motivasi kepada masyarakat mengenai pentingnya berderma atau berinfaq. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin yakin dengan program koin berkah.

Biasanya setiap malam jum'at diadakan pengajian rutin di musholla yang diisi oleh tokoh agama setempat dengan tema seputar keagamaan. Oleh sebab itu, terkadang Lembaga koin berkah meminta kepada pemateri agar membahas tentang pentingnya berinfaq agar masyarakat semakin sadar dan tetap semangat untuk berdonasi. Begitu juga dalam pengajian rutin setiap malam Rabu di musholla puteri yang dihadiri oleh kaum ibu, Lembaga koin berkah meminta kepada pemateri agar membahas tentang pentingnya bersadakah. Dengan cara ini maka kesadaran masyarakat terhadap filantropi semakin meningkat dan Lembaga koin berkah tetap berjalan.

2. *Qudwah*

Yang dimaksud dengan *Qudwah* adalah memberikan contoh atau teladan yang baik. Artinya adalah agar masyarakat tertarik untuk bergabung dengan Lembaga koin berkah, maka perlu adanya contoh yang baik dari para pendiri atau pengurus Lembaga koin berkah. Sebelum menyampaikan gagasannya kepada public dan mengajak mereka untuk bergabung dengan Lembaga koin berkah, para *founder* dan pengurus Lembaga sudah melakukan *fundraising* terlebih dahulu, sehingga public tertarik untuk mengikuti jejaknya. Jika pengurus Lembaga koin tidak memberikan contoh yang baik atau *qudwah*, maka sulit bagi public untuk bergabung dengan Lembaga, bahkan akan menimbulkan asumsi yang negative.

3. *Publication of Positive impact*

Manusia selalu belajar dari kasus yang terjadi. Jika itu baik maka ditiru dan dikembangkan, namun jika tidak baik maka ditinggalkan. *Positive impact* atau dampak positif yang dipublikasikan kepada masyarakat merupakan salah satu strategi Lembaga koin berkah dalam *fundraising* filantropi Islam. Setiap bulan Lembaga koin berkah menyampaikan laporan kepada public mengenai kegiatan Lembaga koin berkah, dari mulai pemasukan sampai pendistribusian, sehingga masyarakat menyadari bahwa Lembaga koin berkah ini cukup positif, hal itu dapat dibuktikan dari dampaknya terhadap masyarakat, baik untuk membantu masyarakat tidak mampu, maupun pengadaan fasilitas umum. Dengan itu masyarakat yang sudah menjadi anggota semakin semangat untuk berinfaq, dan yang belum menjadi anggota tertarik untuk bergabung.

Di samping itu, masyarakat semakin semangat untuk mendukung, membantu dan mencukupi program Lembaga. Seperti contoh, Ketika Lembaga koin berkah membelikan papan tulis untuk Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah, Lembaga hanya mampu

membelikan 1 buah papan tulis saja, padahal membutuhkan 3 buah, berarti masih membutuhkan 2 buah lagi, maka sebagian masyarakat meminta agar 2 papan tulis dia yang akan membelikan. Dengan itu, maka kebutuhan 3 buah papan tulis untuk Madrasah Diniyah Sudah dapat tercukupi.

Kesimpulan

Lembaga koin berkah memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa gunungteguh. Peran tersebut dapat dikategorisasikan dalam tiga hal, yaitu; sebagai fasilitator, donatur, dan *leader*. Sebagai fasilitator, Lembaga koin berkah mampu menampung masyarakat yang ingin berdonasi meskipun dalam jumlah yang kecil. Sebagai donatur Lembaga koin berkah mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, dan sebagai *leader* Lembaga koin berkah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus berdonasi dan meningkatkan kepedulian social. Ketiga peran ini tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap filantropi, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya terjadi dalam satu periode saja, namun terjadi dalam setiap periode dengan cara yang *sustainable*.

Agar dapat mengoptimalkan Gerakan filantropi di Desa Gunungteguh, Lembaga koin berkah menggunakan empat macam strategi *fundraising*, yaitu; *face to face*, *direct mail*, *special event*, dan *campaign*. Strategi *face to face* digunakan untuk masyarakat yang dapat melakukan pertemuan secara tatap muka. Sedangkan *direct mail* digunakan untuk masyarakat yang tidak bisa melakukan pertemuan tatap muka karena berada di luar negeri. Strategi *special event* digunakan pada saat-saat tertentu, seperti bulan Ramadhan dan hari Asyura. Strategi *campaign* digunakan dengan cara menyebarkan *pamphlet* di media social agar jangkauannya lebih luas. Di samping itu, Lembaga koin berkah juga menggunakan dua strategi *fundraising*, yaitu; *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Strategi *fundraising* tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tentunya, strategi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

Saran

Gerakan filantropi bukanlah sebuah Gerakan yang dapat menguntungkan secara materi. Bukan juga sebuah bisnis yang dapat memperkaya diri sendiri. Namun, Gerakan filantropi merupakan Gerakan sosial yang membutuhkan keseriusan dan komitmen yang kuat. Oleh

sebab itu, seorang penggerak perlu mengorbankan segalanya, baik mengorbankan waktu, tenaga, dan bahkan hartanya agar gerakan filantropi tersebut berjalan lancar. Di samping itu, juga perlu adanya contoh nyata yang dilakukan oleh para elit dengan cara menyalurkan dananya terlebih dahulu sehingga dapat ditiru oleh Masyarakat yang lain. Strategi *fundraising* yang digunakan perlu menyesuaikan dengan kondisi Masyarakat setempat agar Masyarakat dapat menyalurkan hartanya dengan sepenuh hati tanpa ada rasa keterpaksaan.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 36.
- Muhammad Asro, *Fiqh Perbankan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, 61.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Menejemen Perusahaan YKPN), h. 38.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT.Bumi Aksara, Jakarta 13220, h. 35.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.
- Wawancara dengan Kepala cabang PT.BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Mojokerto pada tanggal 10 April 2020.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT.Bumi Aksara, Jakarta 13220, h. 36.
- Wawancara dengan Kepala cabang PT.BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Mojokerto pada tanggal 10 April